

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG SAMPAH DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU MENGELOLA SAMPAH DI KAWASAN KAMPUNG BENGEK

Aulia Atifah Salbilillah^{1,*}, Yusriani Saptadewi, M. Si²

¹ Teknik Lingkungan; Universitas Satya Negara Indonesia;

² Teknik Lingkungan; Universitas Satya Negara Indonesia

Koresponden e-mail: afa132027@gmail.com
yusrianisaptadewi@usni.ac.id

Tgl. Diterima	Tgl. Revisi	Tgl. Disetujui	Tgl. Terbit
15 April 2023	30 April 2023	10 Mei 2023	Juni 2023

ABSTRACT

Waste management in Bengkek Village, which is located in the RW 17 Muara Baru area, Penjaringan, North Jakarta, will be a portrait that needs to be considered for alleviating problems in the local environment. The problem of waste in Bengkek Village in general can be seen from the low level of perception and behavior, especially that there are still many residents who do not manage waste properly, even though there are landfills but their utilization and management are still not optimal. This study aims to determine the relationship between knowledge about perceptions of waste management and household income together with waste management behavior in Bengkek Village, Muara Baru, North Jakarta.

The method used is a survey method with variable X_1 people's perceptions of waste, X_2 household income and variable Y behavior in managing waste. Data was collected using a questionnaire instrument (questionnaire). The results of the study found a significant positive relationship between 3 variables X_1 , X_2 , and Y between Perceptions of Waste Management and Household Income together with Waste Management Behavior. In other words, the higher the level of public perception of Waste Management and the better the Household Income, the better the Waste Management Behavior will be.

Keywords: *Perceptions of waste management, household income, behavior in managing waste.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan benda padat yang diperoleh dari kegiatan orang, tiap hari ataupun kegiatan rumah tangga. Ada pula tempat pembuangan sampah bernama TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang diatikan sebagai tempat saat sebelum sampah dibawa ke tempat daur ulang, pengurusan sampah, ataupun pengolahan sampah terstruktur. Kawasan Kampung Bengkek yang berlokasi di kawasan RW 17 Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara saat ini mempunyai masalah sampah dan perlu ditindaklanjuti. Kampung Bengkek merupakan hunian masyarakat dari triplek serta kusen gelondongan di atas dataran rawa. Dataran rawa di Kampung Bengkek hampir tidak nampak sebab gundukan sampah menumpuk yang dapat memunculkan banyak penyakit. Masyarakat mendirikan sendiri rumah mereka dengan bentuk rumah panggung di atas rawa-rawa tersebut.

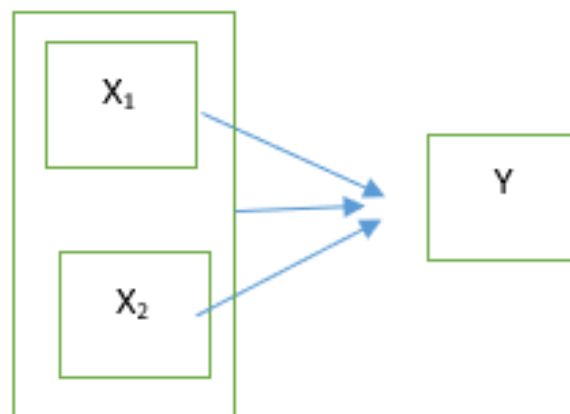
Menurut Perda No.3 th. 2013, Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R. Kesertaan warga bisa digolongkan jadi 2 golongan, yaitu kesertaan dengan cara langsung serta kesertaan dengan cara tidak langsung. Kesertaan dengan cara langsung berbentuk penurunan konsumsi materi yang susah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sedangkan, eksploitasi balik sampah, dan aktivitas kebersihan semacam berrgotong royong buat kegiatan abdi di area tempat bermukim. Kesertaan dengan cara tidak langsung bisa berbentuk pembayaran pungutan sampah, menjajaki konseling atau penataran pembibitan hal pengurusan sampah, serta pemberian anjuran atau kritik pada RT atau RW terpaut sistem pengurusan sampah warga (Yuliastuti et al, 2013).

Pengelolaan sampah di Kampung Bengkek yang lokasinya berada di kawasan RW 17 Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara menjadi potret yang perlu dipertimbangkan untuk penyelesaian permasalahan sampah. Permasalahan sampah di Kampung Bengkek pada umumnya dapat dilihat dari masih rendahnya persepsi Masyarakat tentang sampah dan tingkat pendapatan masyarakat, yang berpengaruh pada perilaku masyarakat pengelolaan sampah dalam pengelolaan sampah.

METODE PENELITIAN

Kampung Bengkek adalah kampung kecil di RW 17 Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara. Lokasinya tertutup di belakang RT 3, RT 4, dan RT 11. Kampung ini tidak banyak diketahui oleh orang bahkan posisi Kampung Bengkek tidak terdaftar pada Google Maps. Lokasi terdekat yang dapat digunakan sebagai patokan yaitu Gang Marlina yang merupakan suatu gang di RT 1 dengan jarak 1 km dari Kampung Bengkek. Perjalanan dari Gang Marlina Posisi Kampung Bengkek tidak dapat ditemukan di Google Maps. Satu-satunya lokasi terdekat yang bisa dijadikan acuan adalah Gang Marlina.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan variable X_1 Persepsi masyarakat terhadap sampah, X_2 tingkat pendapatan dan variable Y Perilaku mengelola sampah. Data dikumpulkan menggunakan instrument daftar pertanyaan (kuesioner). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang sampah dan tingkat pendapatan masyarakat dengan perilaku mengelola sampah.



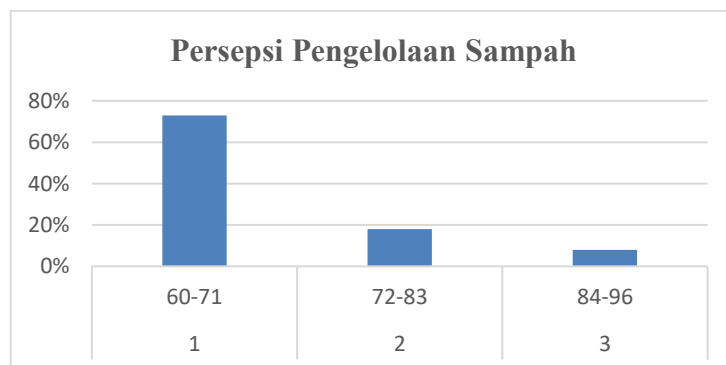
Gambar 1. Konstelasi Masalah

Analisis data yang ada diperlukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi mencakup regresi sederhana dan regresi ganda, serta korelasi sederhana dan korelasi ganda serta parsial. Populasi di tempat penelitian terdiri dari 3 RT dengan total 120 KK di kawasan Kampung Bengkek, Muara Baru Jakarta Utara. Untuk pengambilan responden dihitung 15% dari perhitungan KK. Sampel penelitian sebagai

responden adalah Kepala Keluarga Kampung Bengkek, Muara Baru, sebesar 60 responden.

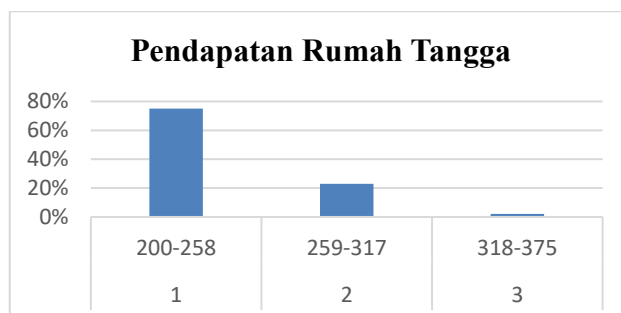
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat persepsi pengelolaan sampah di daerah penelitian, 63,9 % responden mempunyai tingkat persepsi pengelolaan sampah dalam kategori rendah.



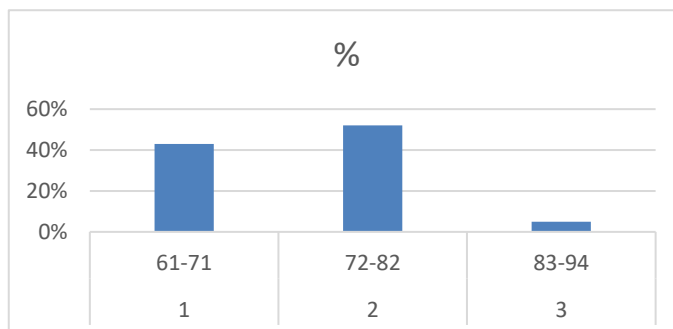
Gambar 2 Kategori Persepsi Pengelolaan Sampah

Untuk tingkat Pendapatan Rumah Tangga di daerah penelitian 75 % dalam kategori rendah.



Gambar 3 Kategori Pendapatan Rumah Tangga

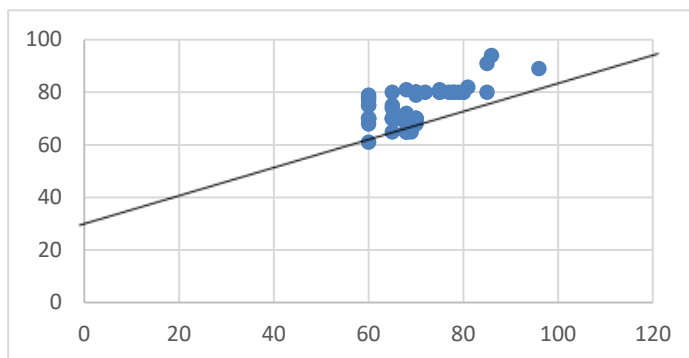
Hasil deskripsi data perilaku mengelola sampah terlihat bahwa tingkat perilaku mengelola sampah di daerah penelitian 52 %.



Gambar 4 Kategori Perilaku Mengelola Sampah

Untuk regresi linier mengetahui hubungan variabel Persepsi pengelolaan sampah dengan perilaku mengelola sampah adalah $Y = 33.8 + 0.58X_1$. Artinya setiap perubahan satu kesatuan pada variable persepsi, akan mengalami peningkatan sebesar 58% pada variabel perilaku arah konstanta 33.8. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r (korelasi) sebesar 0,635

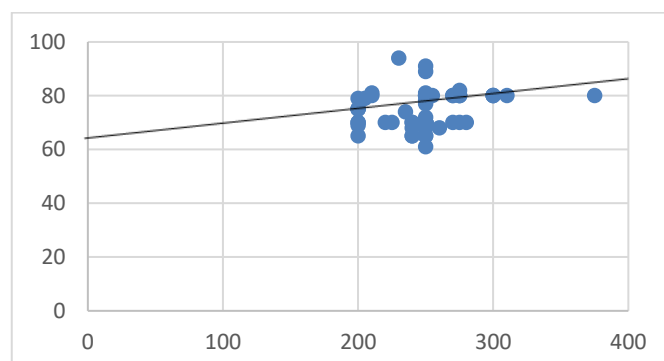
Hasil perhitungan koefisien determinasi (K_d) = $(r)^2 \times 100\% = 40.4\%$, artinya hubungan persepsi pengelolaan sampah dengan perilaku mengelola sampah sebesar 40.4 %. Dapat dikatakan bahwa kontribusi Persepsi pengelolaan sampah sebesar 40.4 % pada perilaku pengelolaan sampah, sedangkan sisanya sebesar 59.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 5 Regresi Linier Persepsi Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Mengelola Sampah

Hubungan variabel pendapatan dengan perilaku mengelola sampah dinyatakan dengan regresi $Y = 63.3 + 0.05X_2$. Setiap kenaikan 1 unit pada variable pendapatan rumah tangga akan menyebabkan kenaikan 05 % pada variable perilaku pengelolaan sampah di arah yang sama dengan konstanta 63,3. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r (korelasi) sebesar 0,21.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (K_d) = $(r)^2 \times 100\% = 0.04566 \times 100\% = 4.6\%$, artinya hubungan pendapatan dengan perilaku mengelola sampah sebesar 4.6 %. Sisanya sebesar 95.4 % dipengaruhi oleh variable lain. Terlihat di sini bahwa pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap perilaku mengelola sampah tidak begitu dominan.



Gambar 6 Regresi Linier Pendapatan Rumah Tangga dengan Perilaku Mengelola Sampah

Dalam regresi ganda Persepsi pengelolaan sampah dengan perilaku mengelola

sampah adalah $Y = 36.7 + 0.6 X_1 + 0.0009 X_2$. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r (korelasi) sebesar 0.62.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) = $0,388 \times 100\% = 38,8\% = 39\%$, artinya kontribusi Persepsi Pengelolaan Sampah dan Pendapatan Rumah Tangga secara bersama-sama pada Perilaku Mengelola Sampah di daerah penelitian yaitu sebesar 39%. Hal ini bahwa pengelolaan sampah di daerah Kampung Bengke dimungkinkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor lain, diluar penelitian kami. Melihat prosentase yang cukup rendah, maka dimungkinkan faktor pengaruh perilaku pengelolaan sampah adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan lingkungan, faktor kepedulian pada hidup bersih atau faktor lain yang perlu diteliti kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat temuan hubungan positif antara variabel antara persepsi persepsi masyarakat tentang sampah dan pendapatan rumah tangga secara bersama dengan perilaku mengelola sampah. Dengan perkataan lain semakin tinggi tingkat persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah dan semakin baik pendapatan rumah tangga maka akan semakin baik perilaku mengelola sampah. Untuk meningkatkan perilaku mengelola sampah pada Masyarakat Kampung Bengke, perlu ditingkatkan persepsi Masyarakat tentang sampah dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Saran

Saran bagi Warga Kampung Bengke, Muara Baru, Jakarta Utara, perlu diadakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, yang didukung oleh pemerintah yaitu dengan mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan sampah dengan gotong-royong, dan memilah sampah organik dan non organik agar dapat didaur ulang. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian di luar variabel persepsi masyarakat tentang sampah, dan pendapatan rumah tangga sebagai faktor hubungan dengan perilaku mengelola sampah. Diharapkan masyarakat menambah pengetahuan dengan mencari informasi tentang perilaku mengelola sampah dan mau melakukan di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 1986, Materi Training untuk tingkat Staf teknis proyek PLP sektor Persampahan, Direktorat Jendral Cipta Karya, Jakarta.
- [2] Anwar dan Asrul. 1990, Ilmu Kesehatan Lingkungan Lingkungan, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- [3] Dewi, Y.S. 2021. Cohesiveness, social justice, and innovativeness with environmental sanitation behaviour. *Int. J. Innovation and Sustainable Development*, Vol. 15, No. 3, 2021. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2021.115956>
- [4] Sahil, Jailan, et al. "Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate." *Jurnal Bioedukasi* 4.2 (2016).
- [5] Jakarta, Tribun. 02-9-2019 (2019). Melihat kondisi lautan sampah di Kampung Bengke Muara Baru.
- [6] Sukadaryati, Sukadaryati, and Sarah Andini. "UPAYA PENGELOLAAN MINIM SAMPAH RUMAH TANGGA: Management Effort for Minimum Household Waste." *Jurnal Silva Tropika* 5.2 (2021): 419-432.
- [7] Muhammad, Ferdi. "Studi Pengelolaan Sampah Gedung Di Kawasan Kampus

- Terpadu Universitas Islam Indonesia Berdasarkan Hasil Persepsi dan Perilaku Mahasiswa." (2018).
- [8] Utomo, Suyud Warno, Tri Edhi Budhi Soesilo, and Herdis Herdiansyah. "Changes community behavior in management of household waste in Bekasi City, Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 716. No. 1. IOP Publishing, 2021.
 - [9] Farid, Sulton, and Aleksander Purba. "Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji." *Jurnal Profesi insinyur Universitas Lampung* 1.2 (2020): 1-12.
 - [10] Rahmayani, Chanidia Ari, and Aminah Aminah. "Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 3.1 (2021): 18-33.
 - [11] Qadri, Ul, Riska Wahyuni, and Lilis Listiyawati. "Inovasi manajemen pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Kota Pontianak berbasis aplikasi." *Eksos* 16.2 (2020): 144-160.
 - [12] Aji, Arif Waskitha, Rahayu Subekti, and Sapto Hermawan. "Peran Pemerintah dalam Pencegahan Sampah Plastik (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul)." *Jurnal Komunitas Yustisia* 5.3 (2022): 315-329.
 - [13] Rizal, Mohamad. "Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)." *Smartek* 9.2 (2011).
 - [14] Indonesia, Standar Nasional, and B. S. Nasional. "Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan." *Badan Standarisasi Nasional, Jakarta* (2002).
 - [15] Mustofa, Muhamad Fahrul, and Tris Utomo. "Standar Kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) Perspektif Dr. Wahbah Zuhaili." *Wasathiyah* 5.1 (2023): 1-17.